



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT, DAN PENERIMAAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP KEMUNGKINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Enricky Firmansjah

enrickyfirmansjah11.ef@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., ISP.

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Going concern perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diberikan auditor independen kepada perusahaan yang dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Opini ini diberikan oleh auditor setelah auditor melakukan pemeriksaan secara keseluruhan dan auditor menemukan keangsiannya atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi atau teori keagenan. Teori keagenan berbicara mengenai hubungan kinerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Populasi penelitian ini menggunakan 24 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, totalnya menjadi 72 sampel. Teknik uji data yang dilakukan adalah uji kesamaan koefisien, dan uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS Ver.26. Sumber data-data perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa data dapat diuji secara bersamaan. Hasil penilaian keseluruhan model menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data. Nilai koefisien determinasi menunjukkan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 90,3%. Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa model dikatakan layak. Hasil matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 95,8%.

ABSTRACT

Going concern for the company shows the company's ability to maintain its business continuity. Going concern audit opinion is an audit opinion given by an independent auditor to a company that is considered unable to sustain its business. This opinion is given by the auditor after the auditor has conducted an overall examination and the auditor finds doubts about the company's ability to maintain its survival. The theory that underlies this research is agency theory or agency theory. Agency theory talks about the performance relationship between company owners (shareholders) and management. The population of this study uses 24 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019, totaling 72 samples. The data test technique used is the coefficient similarity test, and logistic regression test using SPSS Ver.26. Sources of company data are obtained from www.idx.co.id and the official websites of related companies. The results of the tests conducted state that the data can be tested simultaneously. The results of the overall model assessment show that the hypothesized model is fit with the data. The coefficient of determination shows that the dependent variable can be explained by the independent variable by 90.3%. The results of the regression model feasibility test show that the model is said to be feasible. The results of the classification matrix show the predictive power of the regression model of 95.8%.



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga diharuskan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan berhubungan langsung dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Menurut Zeman & Lentner (2018) Asumsi *going concern* mengharuskan suatu perusahaan memiliki stabilitas ekonomi yang baik untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit mengenai *going concern* bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan adanya pengungkapan opini audit mengenai *going concern* akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarkson (1995) mengenai reaksi investor terhadap opini audit mengenai *going concern* berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Penelitian tersebut menemukan membuktikan bahwa sebelum melakukan investasi, seorang investor akan mencari tahu kondisi keuangan perusahaan berdasarkan opini auditor terutama terkait kelangsungan hidup perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya pengungkapan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) untuk periode satu tahun setelah laporan keuangan diaudit (Boynton, Johnson, & Kell, 2002). Tentunya keputusan untuk memberikan opini audit mengenai *going concern* bukanlah suatu hal yang mudah karena akan mempengaruhi reputasi auditor. Jika auditor membuat kesalahan dalam pemberian opini mengenai *going concern* perusahaan, kemungkinan besar auditor tersebut akan kehilangan kepercayaan dari publik karena akan banyak pihak yang merasa dirugikan mulai dari perusahaan hingga investor.

Dalam Boynton et al., (2002) dijelaskan bahwa dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), terdapat empat kondisi dan peristiwa berdasarkan SA seksi 341 nomor 06 (IAPI, 2011) yang menjadi pertimbangan auditor, yaitu tren negatif, kesulitan keuangan, masalah internal, dan masalah external. Setelah mempertimbangkan keempat kondisi dan peristiwa tersebut dan auditor menemukan kesangsian atas *going concern* perusahaan maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Boynton et al., (2002) terdapat beberapa kejadian yang memungkinkan auditor untuk menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial apabila perusahaan mengalami kerugian bersih yang berulang, serta ketidak mampuan membayar kewajiban jangka pendek. Dimana kejadian tersebut dapat ditunjukkan dengan rasio keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Bava & Trana (2019) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kunci utama dalam pengungkapan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan berdasarkan persepsi auditor dan akademis di Italia.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode yang ditentukan. Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kurniawati & Murti (2017) Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi memiliki nilai tambah dimata para investor. Profitabilitas yang positif menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba pada periode tersebut, sebaliknya jika negatif berarti perusahaan sedang mengalami kerugian.

Di sisi lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Melania, Andini dan Arifati (2016) mengungkapkan semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin likuid.



Perusahaan yang sedang dalam kondisi likuid memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah berarti perusahaan tersebut dalam kondisi kurang likuid sehingga akan menimbulkan penundaan pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

Auditor dengan kualitas audit yang baik dipercaya mampu mendeteksi dan mengungkapkan masalah *going concern* kliennya. Hal ini berhubungan dengan usaha auditor untuk menjaga independensi dan reputasi auditor dan KAP serta menjaga kepercayaan klien dan publik. Meskipun hasil penelitian Effendi (2019) dan Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian Rahim (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor, dipercaya semakin mampu mengungkapkan masalah *going concern* perusahaan auditannya.

Opini audit tahun sebelumnya, yang merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun atau periode sebelum penelitian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diharapkan dapat menunjukkan usaha untuk bangkit dari keterpurukannya melalui berbagai cara. Menurut Istikharoh (2019) pada perusahaan yang telah medapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka auditor akan cenderung memberikan opini yang sama pada tahun berjalan jika perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suksesti & Lastanti (2016) dan Dharma (2020) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian Syahputra & Yahya (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen), hubungan kontrak ini merupakan pemberian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal serta membuat keputusan bagi kepentingan prinsipal. Tentunya hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak, dimana agen akan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal (Messier, Glover, & Prawitt, 2014).

Asimetri informasi akan meningkatkan rasa khawatir prinsipal atas kinerja agen karena tidak memiliki informasi yang cukup atas perekonomian perusahaan. Prinsipal maupun agen mempunyai kepentingan dari sudut pandang ekonomis yang berbeda, prinsipal menginginkan laba yang sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang diberikan (Sari, 2012). Karena menurut Tandiontong (2015), semakin besar suatu perusahaan maka semakin sering terjadi konflik antara prinsipal dan agen, karena asumsi bahwa manajemen akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi..

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit mengenai *going concern* bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor menilai kesangsian tersebut berdasarkan 4 kondisi dan peristiwa yang mengindikasikan adanya kesulitan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Setelah auditor mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan tidak menemukan kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen.



Jika rencana manajemen yang sudah dievaluasi dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Sebaliknya, jika auditor merasa rencana manajemen perusahaan tidak efektif dalam upaya mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa atau perusahaan tidak memiliki rencana manajemen. Auditor akan menemukan kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan menyatakan tidak memberikan pendapat.

Sedangkan pendapat tidak wajar diberikan jika auditor menemukan rencana manajemen yang dilaksanakan perusahaan tidak memadai dan tidak dilakukan penyesuaian, sehingga dampaknya sangat material dan menyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terakhir, pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditor berkesimpulan bahwa manajemen perusahaan tidak membuat pengungkapan mengenai kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Arens et al. (2015) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan kas untuk membayar kewajibannya dan terus meningkatkan pertumbuhan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Heripson (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk membayar utang pada saat jatuh tempo, perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang wajar (Arens, Elder, & Beasley, 2015), sehingga analisis likuiditas diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Heripson (2016), hal ini perlu diketahui oleh calon investor maupun kreditor, karena dengan mengetahui likuiditas perusahaan mereka dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran dividen dan pembayaran bunga pinjaman pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi dapat dikatakan sedang dalam kondisi likuid berarti perusahaan tersebut dipercaya mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya dengan tepat waktu.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran kemampuan auditor untuk mencari dan mengungkapkan kecurangan hingga salah saji yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Deangelo, 1981). Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan kondisi perusahaan dengan sebenar-benarnya. Dengan informasi yang benar, maka para pengguna laporan keuangan dapat memilih keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki sikap independen dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya.

Menurut AICPA dalam Tandiontong (2015), auditor harus bersikap independen terhadap laporan keuangan bukan terhadap klien yang menyusun laporan keuangan. Artinya auditor tidak boleh memberikan keterangan yang telah dimanipulasi untuk kepentingan kliennya. Auditor diharapkan mampu untuk mengungkapkan kondisi perusahaan meskipun perusahaan tidak sedang dalam kondisi baik.

Opini Audit Tahun Sebelum

Opini audit tahun sebelum adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya dianggap sedang mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini meningkatkan kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (IAPI, 2011).

Dikuatkan kembali dengan adanya penelitian oleh Mutchler (1984) yang menyatakan perusahaan yang menerima opini audit pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun



berjalan. Terdapat pengaruh positif antara opini audit tahun sebelum terhadap opini audit *going concern*. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan telah mendapatkan opini audit *going concern*, maka akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit yang sama, yaitu opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sebuah perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Berdasarkan Boynton et al. (2002) kerugian secara berulang dapat menjadi sebuah keraguan substantial bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sebuah perusahaan harus mampu menghasilkan laba atas usahanya.

Sehingga, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, menunjukkan kondisi kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik dimata auditor. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka akan menunjukkan terdapat permasalahan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan bisa menunjukkan peningkatan laba sehingga akan memperbaiki profitabilitas perusahaan dan kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Ketika sebuah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, berarti perusahaan tersebut sedang dalam keadaan likuid. Menurut Boynton et al. (2002) ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan menjadi sebuah keraguan substantial bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sebuah perusahaan harus dapat dikatakan likuid atau mampu membayarkan hutang jangka pendeknya.

Maka, semakin likuid suatu perusahaan, menunjukkan kondisi kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik dimata auditor. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak pada kondisi likuid, maka akan menunjukkan terdapat permasalahan kelangsungan hidup perusahaan yang akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memperbaiki rasio likuiditas dan kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

Ha2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit merupakan ukuran kemampuan auditor untuk mencari dan mengungkapkan kecurangan hingga salah saji yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Deangelo, 1981). Pada penelitiannya, Saidu (2019) menyatakan bahwa semakin berkualitas suatu audit maka akan semakin besar pengungkapan atas permasalahan kelangsungan hidup yang ada.

Sehingga, semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin baik pengungkapan permasalahan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin buruk kualitas audit maka akan semakin sedikit pengungkapan atas permasalahan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga akan mengurangi kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Untuk menghindarinya, manajemen sebagai agen sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan auditor mana yang dapat memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan.

Ha3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*



Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelum Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelum merupakan opini audit yang diberikan auditor terhadap perusahaan pada periode sebelumnya. Menurut Mutchler (1984) opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi acuan bagi auditor untuk menilai kondisi perusahaan auditan karena opini tersebut telah melewati berbagai proses penilaian yang disesuaikan dengan standar yang ada.

Jadi, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* lagi pada tahun berjalan. Sehingga, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* berulang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk membuktikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat memperbaiki kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

Ha4 : Opini audit tahun sebelum berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan untuk periode 2017-2019, untuk memperoleh data: opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, terdapat 24 perusahaan yang digunakan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga sampel penelitian ini menjadi 72 sampel.

Variabel Penelitian

Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

Opini Audit *Going concern* (OAGC) merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan SA Seksi 341, SPAP (2011), opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah sebagai berikut :

- Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified opinion with explanatory language*).
- Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*).
- Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*).
- Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Opini audit *going concern* diproksikan dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* akan mendapatkan nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* mendapatkan nilai 0.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang tersedia pada perusahaan terkait (Boynton et al., 2002). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA), ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Rumus *return on assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Boynton et al., 2002). Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *current ratio* (CR), CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka



pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. CR yang rendah mengindikasikan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

Rumus *current ratio* (CR) adalah:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Hasil audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai kondisi perusahaan auditan. Menurut Saidu (2019) KAP besar dipercaya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibanding kantor akuntan kecil. Pada penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan skala KAP. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-big four*.

Berikut merupakan deretan KAP yang termasuk dalam KAP *big four*:

- (1) *Price Waterhouse & Coopers* (PWC)
- (2) *Ernerst & Young* (EY)
- (3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)
- (4) *Deloitte & Touche* (Deloitte)

Opini Audit Tahun Sebelum

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan pada periode sebelum penelitian. Mutchler (1984) menyatakan perusahaan yang menerima opini audit pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun berjalan.

Sehingga perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan jika perusahaan tidak dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Variabel ini diproksikan dengan variable *dummy* dengan nilai 1 bagi perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* pada tahun sebelumnya dan nilai 0 pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi. Berdasarkan empat dimensi utama metode pengumpulan data menurut Sekaran & Bougie (2019), maka observasi pada penelitian ini termasuk:

1. Observasi tidak terkontrol karena data observasi yang digunakan dalam penelitian merupakan data alami tanpa adanya perubahan atas data tersebut.
2. Observasi non-partisipasi karena peneliti bukan merupakan anggota dari kelompok atau sampel yang diobservasi.
3. Observasi terstruktur karena pencatatan yang dilakukan penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.
4. Observasi tersembunyi karena penelitian ini dilakukan tanpa sepengetahuan dari kelompok atau sampel yang diobservasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang artinya populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih menjadi sampel (Sekaran & Bougie, 2019). Pendekatannya menggunakan *purposive sampling* berdasarkan *judgement sampling*, artinya perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2019), yaitu:

1. Perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan pertambangan dan pertanian yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2019



4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2017-2019

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji kesamaan koefisien (*comparing two regression: the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan cross-section dan time series) dapat dilakukan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa program SPSS untuk melakukan uji kesamaan koefisien. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan dummy. Jika nilai signifikan dummy lebih besar dari 0.05, maka dapat dilakukan pooling data. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan slope diantara persamaan regresi. Jika terdapat perbedaan, maka data tidak dapat dilakukan pooling.

2. Analisis regresi logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengembangan dari regresi berganda yang cocok untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur dalam skala nominal. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 KA + \beta_4 OATS + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dari lampiran XII, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pooling menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-pool.

Analisis Regresi Logistik

a. Uji Model Fit

Berdasarkan Tabel 1, terdapat penurunan nilai *-2 log likelihood* awal dan akhir sebesar 62,207. Semakin besar penurunan nilai tersebut berarti penambahan variabel independen ke dalam model penelitian dapat memperbaiki model sehingga dapat dikatakan model fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *nagelkerke R square* menunjukkan angka 0,903 yang artinya variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 90,3% dan sisanya 9,7% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Regresi

Berdasarkan Tabel 1, nilai sig dari uji kelayakan regresi menunjukkan 0,998 yang artinya > 0,05 sehingga dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya, dan dapat dikatakan layak.

d. Uji Matriks Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 1, persentase ketepatan model dalam memprediksi variabel dependennya sebesar 95,8% yaitu 69 dari 72 sampel yang ada. Sedangkan kesalahannya sebesar 4,2% yaitu 3 dari 72 sampel.

e. Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hanya variabel profitabilitas yang memiliki nilai $\text{sig}/2 < 0,05$, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, variabel likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum tidak signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian	Kriteria	Hasil	Sig/2	Keterangan
<i>Model Fit</i>	Penurunan Nilai -2 <i>Log Likelihood</i> Awal dan Akhir	Awal = 73,691 Akhir = 11,483 Selisih = 62,207	-	Penambahan variabel independen ke dalam model penelitian dapat memperbaiki model sehingga model fit dengan data
R^2	$R^2 = 1$	0.903	-	90,3% variasi OAGC dapat dijelaskan oleh variabel ROA, CR, KA, dan OATS.
Kelayakan Regresi	$Sig \geq 0,05$	0,998	-	Model mampu memprediksi nilai observasinya, dapat dikatakan layak
Matriks Klasifikasi	100%	95,8%	-	Nilai matriks klasifikasi menunjukkan ketepatan model dalam memprediksi variabel dependennya sebesar 95,8%
Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya				
ROA	$Sig/2 < \alpha$ (0.05) dan koefisien	Sig: 0,030 Koef: 0,559	0.015	Tolak H_0
CR	$Sig/2 < \alpha$ (0.05) dan koefisien	Sig: 0,685 Koef: 0,297	0.342	Tidak tolak H_0
KA	$Sig/2 < \alpha$ (0.05) dan koefisien	Sig: 0,384 Koef: -1,661	0,192	Tidak tolak H_0
OATS	$Sig/2 < \alpha$ (0.05) dan koefisien	Sig: 0,998 Koef: 27,614	0.499	Tidak tolak H_0

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adhityan (2018) dan Istikharoh (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sehingga profitabilitas yang tinggi akan mengurangi keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik karena masih menghasilkan laba yang tinggi pada periode tersebut. Sebaliknya pada perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah bahkan *minus* (merugi), akan menimbulkan keraguan auditor atas kelangsungan hidup sehingga akan meningkatkan kemungkinan pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.



Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas yang dihasilkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pradika (2017) dan Dharma (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Dengan aset lancar yang dimilikinya, suatu perusahaan diwajibkan untuk mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga posisi kewajiban jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar akan menimbulkan pertumbuhan bagi auditor untuk memberikan opininya. Akan tetapi bisa saja aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut sedang digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tidak lancar seperti membeli saham ataupun surat berharga lainnya. Oleh karena itu, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan penggunaan jasa KAP *big four* maupun KAP *non-big four* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Effendi (2019) dan Kesumojati (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan *go-public* tentunya tidak sembarangan dalam memilih jasa auditor independen. Sesuai dengan namanya, perusahaan akan memilih auditor yang independen dan kompeten pada bidangnya. Hal ini diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut akan ditangani dengan baik sehingga akan memberikan informasi yang berkualitas. Dalam penelitian ini, terdapat 58,3% dari 72 perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four*. Ini membuktikan bahwa hasil audit yang diberikan KAP *big four* maupun KAP *non-big four*, sama sama berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Pengaruh opini audit tahun sebelum terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelum tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa opini audit yang diterima suatu perusahaan pada periode sebelumnya tidak akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Syahputra & Yahya (2017) yang menyatakan opini audit tahun sebelum tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelum mencerminkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan tersebut bangkit dan memperbaiki kinerja perusahaannya sehingga dapat keluar dari permasalahan kelangsungan hidup yang dihadapi. Sebaliknya pada perusahaan yang mendapat opini audit *non-going concern* pada periode sebelumnya, tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan diakrenakan tragedy dan peristiwa yang terjadi pada tahun berjalan. Oleh karena itu, opini audit tahun sebelum tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN



Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran, yaitu peneliti selanjutnya bisa melakukan pengujian dengan menggunakan tahun penelitian terbaru, menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi variabel dependennya, serta mencari sektor usaha yang sesuai dengan kondisi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adhityan, O. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.; S. Saat, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Bava, F. (University of T., & Trana, M. G. di T. (University of T. (2019). *ISA 570: Italian Auditors' and Academics' Perceptions of the Going concern Opinion*. 29(88), 112–123.

Boynon, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2002). *Modern Auditing* (7th ed.; Y. Sumiharti, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Clarkson, M. B. E. (University of T. (1995). *A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance*. 20(1), 92–117.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods 12th Edition, International Edition*. Singapore: McGraw Hill.

Deangelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. 3(May), 183–199.

Dharma, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(1), 12–17.

Dra. Indrayati, MSA., Ak., C. (2015). *Pengauditan (Audit Laporan Keuangan)*. Malang: Aditya Media Publishing.

Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 3(1), 9.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardani, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Heripson. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Financail Statement Analysis)*. Pekanbaru: AKBAR.

IAPI. (2011). *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan*



Hidupnya. *Standar Pengauditan Akuntan Publik*, (30).

Istikharoh. (2019). *Opini Audit Going concern*.

Jensen, C. & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure I*. 3, 305–360.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 62–76.

Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal A Akuntansi*, 11(2), 63–76.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.

Melania, Sutra; Andini, Rita; Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(2), 1689–1699.

Messier, Glover, & Prawitt. (2014). *Auditing & Assurance Services*.

Matzler, F. (1984). Auditor's Perception of the Going-Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 3(2), 17.

Padika, R. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Going concern*.

Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75–83.

Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.

Sadu, A. (2019). *Evaluation of The Effect of Audit Firm Size on Going- Concern Opinion (GCO) of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*. 5(2), 23–37.

Sari, A. I. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sinurat, F. K. (2015). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*.

SPAP. (2001). *Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan*. (29), 1–23.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sukses, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern*. *Seminar Nasional Cendekiawan*, (10), 1–15.

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.

Tandi ontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Badan Penerbit Maranatha.

Zeman, Z., & Lentner, C. (2018). *The Changing Role of Going concern Assumption Supporting Management Decisions After Financial Crisis*. 18(1), 428–441.